

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Demak

¹Inggil Elok Zulaykhah, ²Thoha Makhshun, dan ³Muhammad Muhtar Arifin Sholeh

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

Corresponding Author:
elokinggil@gmail.com

Abstrak

Peran utama seorang kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah dapat menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru PAI dan guru yang lainnya dapat mengajar dan peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan baik. bahwa persoalan yang sering dialami di SMP Negeri 4 Demak adalah kurangnya profesionalisme guru PAI dalam merencanakan pembelajaran selain itu kurangnya metode yang tepat, rata-rata guru masih suka memakai metode ceramah, tanya jawab, sehingga menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu sarana dan prasarana yang dibutuhkan masih kurang lengkap. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan upaya apa yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMP Negeri 4 Demak. Penelitian ini tergolong kualitatif sehingga teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu, menggambar dan mengapresiasi keadaan yang sebenarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) peran yang dilakukan kepala sekolah dilakukan dengan baik dibuktikan dengan salah satunya kepala sekolah mendorong, memberi motivasi, menajadikan contoh kepada semua guru dan staf. (2) upaya yang dilakukan kepala sekolah melalui sarana dan prasarana dilakukan dengan cukup baik dibuktikan masih ada yang kurang untuk media pembelajarannya, contohnya seperti buku dan sarana yang lainnya.

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru PAI

Abstract

The main role of a school principal as an education leader is to be able to create a teaching and learning situation so that Islamic Education teachers and other teachers can teach and students can carry out learning activities well. That the problem often experienced in SMP Negeri 4 Demak is the lack of professionalism of PAI teachers in planning learning besides the lack of appropriate methods, the average teacher still likes to use the lecture, question and answer method, which causes boredom for students in learning. In addition, the facilities and infrastructure required are still incomplete. The purpose of this study was to determine the role and efforts of the principal in improving the professionalism of Islamic Education teachers at SMP Negeri 4 Demak. This research is classified as qualitative so that the data collection techniques use the method of observation, interviews, documentation. While the data analysis technique in this study used a qualitative descriptive method, namely, drawing and appreciating the actual situation. The

results showed that: (1) the role played by the principal was carried out well as evidenced by one of which the principal was encouraging, motivating, setting an example for all teachers and staff. (2) the efforts made by the principal through the facilities and infrastructure are carried out quite well, it is proven that there is still a lack of learning media, for example, such as other means of funding books.

Keywords:*Role Of Pricincipal, PAI Techer Professionalism*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting bagi semua kalangan terutama pada anak-anak, pendidikan dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan

terhadap generasi masa didepan, serta dapat mencerdaskan dan menggali potensi-potensi yang dimiliki dalam diri peserta didik.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Basri, 2013).

Dimana yang namanya suatu sekolah pasti didalamnya ada seorang yang memimpin supaya sekolah tersebut bisa berjalan dengan baik, nama lain dari seorang pemimpin adalah kepala sekolah yang mempunyai arti salah satu personel atau madrasah yang membimbing dan bertanggung jawab bersama anggota lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Nama lain dari kepala sekolah *official leader*. (Helmawati, 2014).

Mantan Menteri Pendidikan Nasional Wadiman Djoyonegoro dalam pernyataan yang dikutip dari Mulyasa, “ mengungkapkan sedikitnya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terdapat peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yakni: (1) sarana gedung, (2) buku yang berkualitas, (3) guru dan tenaga kependidikan yang profesional. (Mulyasa, 2005). Mengingat guru sebagai manusia yang tidak terlepas dari kekurnangan dan kelebihannya, peranan kepala sekolah sebagai manajer dalam sebuah lembaga pendidikan bertanggung jawab dalam membina bawahannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sesuai dengan visi isi yang telah ditetapkan. Terutama dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik menjadikan manusia yang berkualitas dan patur dibanggakan.

Pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dalam kinerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekusaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Menurut Stoner dalam buku Nanang Fattah semakin banyak jumlah sumber kekuasaan yang tersedia bagi pemimpin, akan semakin besar potensi kepemimpinan yang efektif. Jenis pemimpin mempunyai berbagai macam, ada pemimpin formal, yaitu terjadi karena pemimpin bersandar pada wewenang formal. Ada pula pemimpin informal yaitu yang terjadi karena pemimpin tanpa wewenang formal berhasil mempengaruhi perilaku orang lain. Berbagai pendekatan dalam memecahkan masalah kepemimpinan telah dilakukan. Pendekatan pertama yaitu “ pendekatan sifat yang memfokuskan pada sesuaian anatar perilaku pemimpin dengan karakteristik situasional. Pandangan mengasumsikan bahwa kondisi yang menentukan efektivitas pemimpin bervariasi menurut situasi, keterampilan dan harapan bawahan, lingkungan organisasi, pengalaman masa lalu pemimpin dan bawahan”. (Fattah, 2011).

Guru profesional tidak cukup dengan menguasai pelajaran akan tetapi mampu mengayomi murid, menjadikan kode etik guru, menjadikan contoh atau

teladan pada peserta didik untuk selalu mendorong agar menjadi lebih baik dan maju. Guru profesional selalu mendorong peserta didik untuk mengembangkan dirinya terhadap pengetahuan dan mendalami keahliannya, kemudian guru profesional rajin membaca literature- literature, dengan tidak merasa rugi membeli buku-buku yang kaitannya dengan pengetahuan yang digelutiya.

Memperhatikan pendapat para ahli diatas kiranya kehadiran guru profesional sangat diharapkan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah, sehingga meningkatkan prestasi peserta didik dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dalam kelas. Selain itu “ profesionalisme guru sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga menjadi pelopor untuk menciptakan peserta didik yang berbudaya, berbudi, bermoral, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Yamin, 2009).

Alasan kenapa memilih judul ini karena persoalan yang sering diperbincangkan di SMP Negeri 4 Demak adalah kurangnya profesionalisme guru PAI dalam merencanakan pembelajaran tidak hanya itu kurangnya metode yang tepat, rata-rata guru masih suka menggunakan metode cerah, tanya jawab. Sehingga menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, rendahnya kedisiplinan seperti halnya malas untuk mencatat materi yang diberikan kepada guru PAI. Selain itu sarana dan prasaran yang dibutuhkan masih kurang, seperti buku PAI, al-Qur'an,LCD, kitab-kitab dan sebagainya. Dalam hal ini dibutuhkan yang namanya peran kepala sekolah supaya guru persoalan guru dalam hal mengajar dapat terselesaikan. Dalam mengatasi masalah tersebut diperlukanya peran kepala sekolah dan upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI, untuk peranya yang meliputi: peran sebagai pendidik, manajer, supervisor, leader, innovator dan motivator. Sedangkan yang menjadi upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). yang dimaksud dengan lapangan disini itu di SMP Negeri 4 Demak supaya mendapatkan data-data secara kongkrit, jenis penelitian ini ialah kualitatif, artinya untuk memperoleh data yang objektif yang dituangkan dalam bentuk laporan. (Emzir, 2010). Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data berupa data primer dan data sekunder. Data primer disini mempunyai pengertian data yang dikumpulkan melalui orang pertama, dan biasanya juga didapat melalui wawancara, jejak dan lain-lain (Arikunto, 2010). Data primer tersebut dapat diperoleh secara langsung melalui kepala sekolah di SMP Negeri 4 Demak. Sedangkan untuk data sekunder Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yaitu melalui orang lain maupun dokumen data skunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia. Yaitu bisa berupa pertanyaan yang ditujukan kepada guru PAI apakah kinerja kepala sekolah sudah sesuai dengan prosedur.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawanacara dan dokumentasi. Menurut Morris yang dikutip dari jurnal at-Taquddum

mendefinisikan observasi sebagai aktivitas jenis pencatat dalam suatu gejala yang dibantu dengan instrument-instrumen dan rekamannya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Bisa dikatakan juga bahwa observasi adalah kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan kemampuan yang bisa ditangkap melalui pancaindra manusia (Hasanah, 2016). Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang ada kaitannya dengan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Demak. Wawancara mempunyai pengertian percakapan dilakukan dengan orang lain minimal dua orang yang memiliki maksud dan tujuan tertentu (Meleong, 2010). Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu peneliti yang mengajukan suatu pertanyaan tertentu dan pendidik yang memberi respon atau jawaban atas pertanyaan yang sudah diajukan pada peneliti. Teknik yang digunakan peneliti kali ini yaitu wawancara terstruktur sebagai hasil wawancara dimana nantinya untuk menggali lebih dalam tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Demak Kecamatan Demak Kabupaten Demak, yang nantinya informasi ini didapat dari kepala sekolah dan salah satu guru yang mengajar pendidikan agama Islam. Wawancara ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam dan upaya apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Demak. Dokumentasi merupakan dimana kejadian yang sudah berlalu yang telah dicatat, dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiono, 2012). Peneliti dalam metode dokumentif, seperti: sejarah berdirinya, letak geografis, visi mis dan tujuan, struktur organisasi, kegiatan ekstrakurikuler, keadaan guru, peserta didik, dan juga sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 4 Demak.

Analisis data kualitatif Analisis data yang dimaksud adalah upaya apa yang telah dilakukan dengan jalan bekerja dengan data. Mengorganisasikan data dan memilih supaya bisa dapat dikelola dengan baik, disini menemukan apa yang penting dan apa yang harus dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan nantinya kepada orang lain (sugiono, 2012). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deksriptif kualitatif maksudnya menggambarkan dan mengapresiasi keadaan sebenarnya yang terjadi di SMP Negeri 4 Demak selama penelitian. Adapun langkah-langkah dalam analisis data yaitu: Mengorganisasikan data yang didapat langsung dari subjek ataupun objek penelitian, Pengelompokan sesuai dengan kategori, menguji asumsi yang ada terhadap data, menulis hasil penelitian.

Untuk memperoleh kesimpulan yang sifatnya kualitatif hanya dapat digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategorinya tersendiri karena dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan data deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMP Negeri 4 Demak

Sebelum melaksanakan tugasnya kepala sekolah mempunyai peran yang harus dijalankan dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMP Negeri 4 Demak, agar peran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Peran kepala sekolah sebagai pendidik kaitannya untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI yaitu kepala sekolah memberikan dorongan, melakukan monitoring dan membentuk tim supervisi klinis yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi guru PAI, selain itu kepala sekolah memberikan sikap yang baik kepada semua warga sekolah.
- b. Peran kepala sekolah sebagai manajer kaitannya untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI yaitu kepala sekolah memimpin setiap kegiatan yang ada di sekolah dan melakukan perencanaan, mengorganisasikan, melaksanakan dan kontroling dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah termasuk kegiatan keagamaan.
- c. Peran kepala sekolah sebagai supervisor kaitannya untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI yaitu kepala sekolah melakukan pengawasan dengan cara membentuk tim yang dinamakan tim supervisi, memegang kendali atas kinerja semua guru termasuk guru PAI.
- d. Peran kepala sekolah sebagai leader kaitannya untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI yaitu memimpin sholat berjamaah dan memimpin setiap kegiatan yang ada di sekolah, memotivasi semua guru termasuk guru PAI, menjalin komunikasi dan hubungan baik kepada semua guru, staf dan warga sekolah lainnya.
- e. Peran kepala sekolah sebagai inovator kaitannya untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI yaitu kepala sekolah sebagai agen pemberharuan untuk memotivasi guru PAI supaya bisa berkreasi dalam mengajar yaitu dapat menggunakan metode-motode yang menarik.
- f. Peran kepala sekolah sebagai motivator kaitannya untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI yaitu kepala sekolah memberikan dorongan kepada guru PAI berupa motivasi dengan cara memberikan peluang seluas-luasnya untuk mengikuti pelatihan.

Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI

- a. Peningkatan Sarana Prasarana Pembelajaran
Upaya kepala sekolah bahwa kepala sekolah melakukan penambahan sarana dan prasarana sesuai dengan anggaran yang ada. Untuk penambahan sarana prasarana contohnya seperti membuat kelas nyaman dan kondusif, menyediakan buku-buku paket baik itu buku PAI maupun buku lainnya, adanya kitab al-Qur'an. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Herabudin yang mengatakan administrasi prasarana adalah dimana seluruh alat pendidikan yang secara tidak langsung menunjang tercapainya tujuan pendidikan untuk sarana sendiri alat pendidikan secara langsung menentukan tercapainya tujuan pendidikan.
- b. Peningkatan Mutu Proses Belajar Mengajar

Upaya kepala sekolah bahwa kepala sekolah melakukan moving guru maksudnya disini adanya pertukaran guru seperti, guru PAI SMP Negeri 4 Demak mengajar di sekolah lain dan guru dari sekolah lain melakukan pembelajaran di SMP Negeri 4 Demak, selain itu kepala sekolah memeriksa RPP yang dibuat oleh guru sehingga layak atau tidaknya untuk dijadikan acuan pembelajaran. Berhubungan dengan adanya Covid- 19 ini kepala sekolah melakukan pembelajaran secara online, kepala sekolah membuat sistem pembelajaran dari webset seperti blogger jadi semua guru termasuk guru PAI memeberikan materi pembelajaran lewat blogger itu. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Koontz dan Juhir dalam buku Munawar pengawasan langsung adalah pengawasan dilakukan secara pribadi oleh pemimpin atau pengawas dengan mengamati, memeriksa, mengecek sendiri *on the spot* di tempat pekerjaan, dan menerima laporan secara langsung dari pelaksana yang dilakukan dengan inspeksi.

c. Peningkatan Profesionalisme Guru

Upaya kepala sekolah terkait dengan peningkatan profesionalisme guru PAI bahwa kepala sekolah memberikan pembinaan kedisiplinan, memantau, memonitoring, memberi motivasi dengan cara memberikan kesempatan pada guru PAI untuk mengikuti pelatihan baik dari luar sekolah maupun dalam sekolah. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa dan Husaini Usman yang mengatkan tugas kepala sekolah membuat perencanaan dan menyusun program sekolah baik yang berupa program pengembangan jangka panjang, jangka sedang, jangka pendek, sampai dengan evaluasi program yang ada di sekolah. hal tersebut membantu kepala sekolah mempermudah dalam mengawasi setiap kinerja guru yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil dari uraian diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa apa yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara sejalan dengan teori yang sudah ada sebelumnya. Dengan demikian data yang peneliti temukan relevan dengan teori yang ada.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Negeri 4 Demak telah dilaksanakan dengan baik. Yaitu kepala sekolah telah melakukan peranya sesuai dengan aturan yang berlaku. Kemudian kepala sekolah mempersiapkan diri untuk melaksanakan tugas peranya supaya menjadikan guru itu profesional diantara peranya kepala ssekolah sebagai pendidik, manajer, supervisor, leader, innovator, motivator. Kepala sekolah juga sudah melakukan upaya melalui saran dan prasana. Peran kepala sekolah dan upaya yang dilakukan kepala sekolah sudah baik dan benar.

Pelaksanaan kepala sekolah yang diterapkan kepada guru sudah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Guru sudah melaksanagn kegiatan dengan baik. Kepala sekolah juga memberikan beberapa motivasi, contoh kepada guru untuk menjadikan contoh dilingkungan sekolah. Namun masih ada beberapa

kendala yang dialami guru dalam memberikan pelajaran didalam kelas. Namun, guru masih bisa untuk mengatasi dan dapat melanjutkan pembelajaran dengan baik.

2. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dilakukan dengan baik, baik itu melalui peningkatan sarana prasaranya, mutu proses belajar mengajar dan peningkatan profesionalisme guru.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sunaryo dan Ibu Kartini (ALM), terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis, atas panjatan do'a yang tak pernah putus, atas segala pengorbanan tenaga, waktu dan pikiran, dan atas harapan yang disematkan dipundak penulis, sehingga senantiasa dapat memberikan semangat penulis dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.
2. Kakek Sarmadi, nenek Sri Murti yang tidak pernah bosan menasehati saya ketika berada di rumah
3. Bapak Drs. H. Bedjo Santoso, MT.,Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Drs. Muhtar Arifin Sholeh M. Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung yang telah merestui pembahasan judul skripsi ini.
5. Bapak Toha Makhshun, M. Pd.I, selaku kajar sekaligus selaku dosen pembimbing yang telah merestui judul penelitian ini, serta telah meluangkan waktu untuk mencurahkan tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis, sehingga skripsi ini telah terselesaikan.
6. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya dan mendidik penulis selama menjalani masa perkuliahan di Fakultas Agama Islam semoga ilmu yang diberikan berkah dan bermanfaat.
7. Bapak/ Ibu staff dan karyawan Fakultas Agama Islam yang memberikan layanan yang baik.
8. Bapak Eko Widodo, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Demak yang berkenaan memberi izin untuk melakukan penelitian. Ibu Kholisatun Nafi'ah S.Ag selaku salah satu guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang berkenaan memberi izin untuk melakukan penelitian dan seluruh staf, karyawan yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian.
9. Chagia Wisnu Prabowo yang selalu memberi semangat, kasih sayang dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabatku Liya Royani, Ida Naili Farid, Leni Rosita, Kholidiyah, Hikmatul Ulya yang sudah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Tarbiyah angkatan 2016 yang telah menjadi keluarga selama menjalani studi di fakultas agama Islam tercinta.
12. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah ikut mendoakan dan membantu penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, H. (2013). *Landasan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Emzir. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Fattah, N. (2011). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi. *at-Taqaddum*, 8, 21-46.
- Helmawati. (2014). *Meningkatkan Kinerja Kepala sekolah/Madrasah Melalui Manajerial Skills*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Meleong, L. J. (2010). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional Dalam Karakter Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Rosda Karya.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- sugiono. (2012). *metode penelitian kuantitatif kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yamin, M. (2009). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi Ktsp di Lengkapi UU no. 14 Tahun 2005 Tentang guru dan Dosen*. Jakarta: Gaung Persada Press.